

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan detik.com melakukan *framing* dengan tema isu homoseksualitas pada pemberitaan kasus pemerkosaan Reynhard Sinaga. Tiga dari empat berita yang telah peneliti pilih terdapat tema yang membahas isu tersebut. *Framing* yang dilakukan oleh detik.com memperkuat stigma negatif terhadap kelompok LGBT yang berada di Indonesia.

Simpulan di atas ditemukan berdasarkan temuan data dari berita yang sudah dipilih dan diolah dalam pembahasan. Menurut peneliti bahwa detik.com dari keseluruhan berita yang dibuat tidak memberikan pemberitaan yang bersifat positif kepada kelompok LGBT. Kelompok LGBT dianggap sebagai perilaku menyimpang. Anggapan tersebut peneliti temukan pada keseluruhan artikel yang telah dianalisis. Selain itu, pemberitaan yang dilakukan oleh detik.com juga semakin mengisyaratkan bahwa kelompok LGBT tidak akan pernah diterima oleh masyarakat bahkan oleh negara. Hal di atas begitu terlihat lewat adanya pemberitaan aksi massa pemilihan kutipan wawancara, dan interpretasi terhadap kutipan tersebut yang dilakukan oleh detik.com. Contohnya adalah pada artikel berita 1 bahwa Pradi Supriatna selaku wakil walikota Depok terkesan mengiyakan untuk tidak menerima kelompok LGBT dengan memikirkan adanya Raperda Anti-LGBT untuk digodok kembali. Selain itu pada artikel 2, Ace Hasan Syadzily juga menganggap bahwa LGBT tidak boleh diterima di lingkungan sosial-budaya di Indonesia. Sedangkan artikel berita 3 telah membicarakan

cara untuk mencegah perilaku LGBT untuk tidak menyebar lewat instruksi dilakukannya razia dan pembentukan *crisis center* bagi “korban” LGBT serta artikel berita 4 berisi tentang aksi massa penolakan LGBT oleh beberapa elemen di Depok. Sedangkan terkait temuan AJI tentang pejabat publik yang dianggap menstigmatisasi kelompok LGBT juga terlihat pada pemberitaan tentang kasus pemerkosaan Reynhard Sinaga ini dari kutipan wawancara yang dipilih serta diinterpretasi oleh pihak redaksional dari detik.com. Tiga dari empat artikel berita berisi kutipan wawancara dari pejabat publik yaitu walikota dan wakil walikota Depok serta wakil ketua komisi VIII DPR RI. Temuan dari AJI tersebut terbukti benar lewat analisis yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

Pada akhir paragraf ini, peneliti menambahkan bahwa media terbukti dapat melakukan konstruksi realitas seperti yang detik.com lakukan pada kasus pemerkosaan Reynhard Sinaga. Reynhard yang memiliki orientasi seksual yaitu *gay* diseleksi oleh pihak redaksional detik.com untuk dijadikan pemberitaan berdasarkan empat berita yang telah dianalisis. Kemampuan untuk melakukan seleksi seperti pemilihan *angle* dan model serta interpretasi pihak detik.com memunculkan citra negatif seperti perilaku menyimpang, liyan, dan jahat pada kelompok tertentu yaitu kelompok LGBT. Menurut peneliti, jika melihat dari pengkategorian pemberitaan isu LGBT yang dituliskan oleh United Nation Development Programme (UNDP), maka detik.com dikategorikan sebagai media yang meliput isu LGBT dari sisi sensasional dan menimbulkan stigma tertentu yaitu negatif, liyan, tidak diterima masyarakat bahkan negara.

## **B. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian**

Kelemahan dan keterbatasan pada penelitian ini adalah tidak adanya wawancara dengan pihak redaksional dari detik.com akibat keterbatasan waktu dari peneliti. Hal tersebut membuat level konteks dan kedalaman data tidak terpenuhi

## **C. Saran**

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran dan rekomendasi bagi pembaca dan peneliti yang akan melakukan penelitian serupa. Berikut adalah pemaparan dari peneliti untuk dijadikan pertimbangan :

1. Peneliti melihat bahwa terdapat keterbatasan utama dalam penelitian ini yaitu tidak adanya wawancara dengan pihak redaksional detik.com terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga peneliti berharap pada penelitian dengan teknik analisis *framing* untuk meminta tanggapan dari pihak redaksional media yang dijadikan objek penelitian. Hal tersebut bertujuan agar penelitian memiliki kedalaman data.
2. Peneliti juga merekomendasikan, terkait dengan pemberitaan kasus pemerkosaan Reynhard Sinaga, untuk dicari isu lain dari pemingkakan oleh media di Indonesia. Rekomendasi di atas agar memperkaya isu yang diangkat dalam satu pemberitaan yang sama.
3. Peneliti juga merekomendasikan untuk meneliti pemberitaan kasus pemerkosaan Reynhard Sinaga di media lain karena antar media memiliki perbedaan konstruksi dalam pemberitaannya sehingga memperkaya

4. Terkait dengan pembaca, peneliti berharap untuk menyiapkan referensi dari sumber lain ketika membaca penelitian ini. Hal tersebut diperlukan karena penelitian ini sangat jauh dari sempurna dan masih perlu adanya perbaikan dari penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Allan, Stuart. 2006. *Online News: Journalism and the Internet*. Berkshire: Open University Press
- Anggoro, Atmaji Sapto. 2012. *Detik.com: Legenda Media Online*. Jakarta: Buku Kita
- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Eriyanto. 2011. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara
- Gitlin, Todd. 1980. *The Whole World is Watching: Mass Media in the Making & Unmaking of the New Left*. California: University of California Press
- Gross, Larry. 2001. *Up From Invisibility: Lesbians, Gay Men, And The Media in America*. New York: Columbia University Press.
- Kriyantono. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kurniawan, Khaerudin. 2005. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Pusat Studi Literasi
- McQuail, Dennis. 2010. *McQuail Mass Communication Theory: 6<sup>th</sup> Edition*. London : Sage Publication Ltd
- Oetomo, Dede. 2003. *Memberi Suara pada yang Bisu*. Yogyakarta. Pusaka Marwa Yogyakarta
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Soemandoyo, Priyo. 1999. *Wacana Gender & Layar Televisi: Studi Perempuan dalam Pemberitaan Televisi Swasta*. Yogyakarta: : LP3Y dan Ford Foundation
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKiS

Ward, Mike. 2002. *Journalism Online*. Oxford: Focal Press

## INTERNET

Abbit, Bett. 2020. *Psychopath Manchester Student Raped Hundreds of Men in His Center Flat –The Full Horrific Story of Britain’s Biggest- Ever Rape Case Can Be Told*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://www.manchestereveningnews.co.uk/news/greater-manchester-news/psychopath-manchester-student-raped-hundreds-17518289>.

Adytya, Billy. 2020. *Profil Lengkap Reynhard Sinaga, Warga Negara Indonesia Predator Seks di Inggris*. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021 dari <https://www.merdeka.com/trending/profil-lengkap-reynhard-sinaga-warga-negara-indonesia-predator-seks-di-inggris.html?page=4>

Ariefana, Pebriansyah. 2020. *Reynhard Sinaga Predator Gay Eks Mahasiswa UI, Ini Kata Rektor Ari Kuncoro*. Diakses pada tanggal 10 Juli 2021 dari <https://www.suara.com/news/2020/01/07/110849/reynhard-sinaga-predator-gay-eks-mahasiswa-ui-ini-kata-rektor-ari-kuncoro?page=1>

CNNIndonesia.com. 2018. *CNNIndonesia.com Tembus 10 Besar Media Digital di Tahun ke-3*. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020 dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180209093327-192-274999/cnnindonesiacom-tembus-10-besar-media-digital-di-tahun-ke-3>.

Firdaus, Febriana. 2018. *Indonesian Media Needs to Reconsider How It Covers LGBT Issues*. Diakses pada tanggal 3 Mei 2021 dari <https://splicemedia.com/stories/indonesia-media-lgbt-coverage?rq=indonesia%20media%20lgbt>

Human Rights Watch. 2016. *Permainan Politik Ini Menghancurkan Hidup Kami: Kelompok LGBT Indonesia dalam Ancaman*. Diakses pada tanggal 7 Juli 2021 dari <https://www.hrw.org/id/report/2016/08/10/292433>

Internasional.kontan.co.id. 2020. *Ini Profil Reynhard Sinaga, Predator Setan Kasus Pemerkosaan Terbesar di Inggris*. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021 dari <https://internasional.kontan.co.id/news/ini-profil-reynhard-sinaga-predator-setan-kasus-pemerkosaan-terbesar-di-inggris?page=2>

Kompas. 2019. *APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 dari <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>.

Myosekar, Sheila. 2019. *Homosexuality Is Not Disease*. Diakses pada tanggal 20 April 2021 dari <https://www.dandc.eu/en/article/world-health-organization-considers-homosexuality-normal-behaviour>

Nurdin, Endang. 2020. *Reynhard Sinaga : 'Predator seksual setan', Pemerkosa Berantai Terbesar dalam Sejarah Inggris Dihukum Penjara Seumur Hidup*. Diakses pada tanggal 25 Januari 2020 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-50733361>

Nurdin, Endang dan Mohamad Susilo. 2020. *Reynhard Sinaga: Bagaimana Kejahatannya Terbongkar, Mengapa Pengadilan "Dirahasiakan" dan Semua yang Perlu Anda Ketahui*. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021 dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-51060249>

Nurkhoiron, Muhammad. 2016. *HRW: Pernyataan Pejabat Negara Membuat LGBT Indonesia di Bawah Ancaman*. Diakses pada tanggal 10 Mei 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2016/08/11/20071441/hrw.pernyataan.pejabat.negara.membuat.lgbt.indonesia.di.bawah.ancaman?page=all>

Utomo, Wisnu Prasetya. 2020. *Kasus Reynhard Sinaga: Bom Waktu Jurnalisme Indonesia*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2020 dari <https://tirto.id/kasus-reynhard-sinaga-bom-waktu-jurnalisme-indonesia-erBv>.

\_\_\_\_\_. 2015. *LGBT dalam Media Indonesia*. Diakses pada tanggal 10 Mei 2021 dari <https://www.remotivi.or.id/kabar/203/LGBT-dalam-Media-Indonesia>

Wartaekonomi.co.id. 2020. *Reynhard Sinaga Akui Dirinya Seorang Gay*. Diakses pada tanggal 5 Juli 2021 dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read265284/reynhard-sinaga-akui-dirinya-seorang-gay?page=1>

## **JURNAL**

Basit, Abdul. 2007. *Relasi Antara Ideologi dengan Media Massa*. Jurnal Komunika. Vol. I No.2

Cochran, Susan.D et al. 2014. *Proposed declassification of disease categories related to sexual orientation in the International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems (ICD-11)*. Jurnal *Bulletin of the World Health Organization*. Vol. 92. hal:672-679. World Health Organization.

Niko, Nikodemus. 2016. *Membedah “Normalisme” dan Stigmatisasi Gay dalam Pemberitaan Media di Indonesia*. Jurnal *Communicate*. Vol I No.2 hal: 105-114. Universitas Padjajaran.

Pan, Zhongdang dan Gerald M.Kosicki. 1993. *‘Framing Analysis: An Approach to News Discourse’* Jurnal *Political Communication*. Vol.10. hal:55-75. Taylor & Francis Publisher.

United Nations Development Programme. 2014. *Being LGBT in Asia: Indonesia Country Report*. Bangkok. UNDP Asia-Pacific Regional Centre.

## **SKRIPSI**

Fitriya, Dita Dwi. 2017. *Analisis Framing Pemberitaan Bom Turki dan Bom Belgia di Republika Online*. Sarjana Sosial. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi

Prabowo, Heru. 2018. *Analisis Framing Kasus LGBT Pada Media Online CNN Indonesia Dan Hidayatullah.com Tahun 2016*. Sarjana Komunikasi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Skripsi

LAMPIRAN

## Soal Reynhard Sinaga si Predator Seks di Inggris, Wawali Depok: Memalukan!

Faisal Javier Anwar - detikNews

Rabu, 08 Jan 2020 20:10 WIB

12 komentar

SHARE



**Depok** - Wakil Wali Kota (Wawali) Depok Pradi Supriatna mengecam perilaku Reynhard Sinaga, WNI yang memperkosa 190 pria di Inggris. Tindakan Reynhard disebutnya mencoreng nama Kota Depok.

"Ah, memalukan itu. Memalukan sekali. Apalagi (bawa-bawa) nama Depok lagi ya," kecam Pradi saat ditemui seusai Rapat Paripurna DPRD Depok di gedung DPRD Depok, Rabu (8/1/2020). Untuk diketahui, Reynhard tercatat sebagai warga Kota Depok.

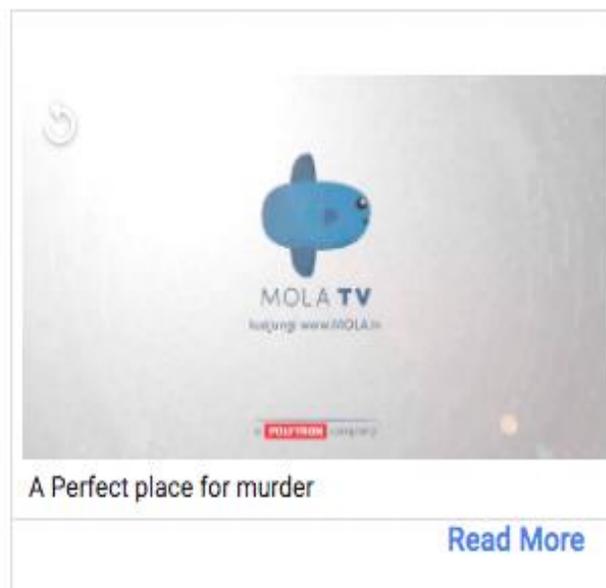
Pradi menyesalkan lantaran kejahatan yang dilakukan Reynhard ini disorot hingga internasional.

"Bukan mencoreng lagi, memalukan. Luar biasa ini menjadi *trending topic* dunia ini dari Kota Depok," ucapnya.

Reynhard baginya hanya memiliki kemampuan akademis bagus tanpa didukung akhlak yang baik.

"Kita bisa melihat, di satu sisi bicara akademis intelektual (Reynhard) itu nggak kita ragukan. Tapi sisi lain, ini masalah akhlak ini yang mungkin menjadi catatan," lanjut Pradi.

Pradi menyebut perilaku Reynhard juga tidak mencerminkan visi Kota Depok: Unggul, Nyaman, dan Religius.



"Ya religius dalam arti bahwa kita ini bukan hanya pendekatan mendorong kemampuan intelektual saja, tetapi juga dari sisi spiritual," tuturnya.

Depok sendiri tengah menggodok Raperda Anti-LGBT. Dengan adanya kejadian Reynhard ini, tidak menutup kemungkinan Pemkot Depok akan mendorong kembali Raperda anti-LGBT.

"Ya coba nanti kita kaji dengan para pakarnya, dengan para narasumber-narasumbernya terkait itu," pungkas Pradi.

■ - .

## Berita 2

# Tak Mau Ada Kasus Seperti Reynhard Sinaga, DPR: RUU P-KS Lanjut Dibahas

Haris Fadhil - detikNews

Jumat, 10 Jan 2020 09:27 WIB

4 komentar

SHARE



**Jakarta** - WNI bernama [Reynhard Sinaga](#) divonis penjara seumur hidup atas tuduhan memperkosa puluhan pria di Inggris. [Komisi VIII DPR RI](#) tak ingin kasus seperti yang dilakukan Reynhard terjadi di Indonesia dan memastikan pencegahan bakal dilakukan, termasuk dengan lanjut membahas RUU Penghapusan Kekerasan Seksual (P-KS).

Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Ace Hasan Syadzily awalnya bicara soal perbuatan Reynhard yang menjadi sorotan dunia dan mencoreng citra Indonesia. Menurutnya, jika kasus seperti yang dilakukan Reynhard terjadi di Indonesia, maka hukumannya juga berat.

"Saya kira jika kasus seperti Reynhard Sinaga ini terjadi di Indonesia pasti akan mendapatkan hukuman yang sama. Undang-undang kita secara tegas juga memberikan sanksi tegas terhadap siapapun yang melakukan pencabulan atau kekerasan seksual. KUHP Pasal 289 sampai dengan pasal 296 mengatur tentang pencabulan dan pelecehan seksual itu," kata Ace, Kamis (9/1/2020) malam.



Ace mengembalikan kasus Reynhard ini kepada hukum yang berlaku di Inggris dan berharap Reynhard mendapat hukuman sesuai perbuatannya. Dia mengatakan kasus seperti yang dilakukan Reynhard tak boleh terjadi di Indonesia.

"Kasus Reynhard Sinaga ini tak boleh terjadi di Indonesia. Lingkungan sosial-budaya di Indonesia tidak boleh mendukung ke arah tumbuh suburnya kekerasan seksual, termasuk penyimpangan seksual LGBT ini," jelasnya.

Dia berharap ada penjelasan dari aspek psikologis terhadap perbuatan Reynhard. Ace mengatakan kasus kekerasan seksual harus bisa dicegah dan DPR saat ini telah memasukkan RUU P-KS dalam program legislasi nasional (Prolegnas).

"Mesti ada upaya yang serius dalam melakukan pencegahan kasus kekerasan seksual. RUU P-KS telah menjadi program legislasi nasional (Prolegnas) yang merupakan carry over dari periode sebelumnya. DPR RI periode sekarang kan baru menetapkan Prolegnas. Komisi VIII DPR RI telah memasukkan RUU P-KS ini akan dilanjutkan pembahasannya karena merupakan RUU carry over," tutur Ace.

Seperti dilansir *Associated Press*, Senin (6/1), Reynhard, yang diadili di Pengadilan Manchester, secara meyakinkan divonis bersalah atas perkosaan terhadap 48 pria. Pihak berwenang Inggris memiliki 195 video kekerasan seksual yang dilakukan oleh pria 36 tahun itu. Indikasinya, seorang korban diperkosa berkali-kali.

Hakim Suzanne Goddard menggambarkan Reynhard sebagai 'predator seksual jahat' yang memangsa pria-pria muda yang mabuk pada malam hari. Reynhard diduga menggunakan obat penenang untuk membuat korbannya tidak sadar sebelum merekam serangan. Kebanyakan tidak tahu apa-apa tentang serangan itu.

'Salah satu korbanmu menggambarkanmu sebagai monster,' kata Goddard di pengadilan. "Skala dan dahsyatnya pelanggaranmu menegaskan ini sebagai deskripsi yang akurat," sambung Goddard.

---

**Berita 3**

# Dikritik Komnas HAM, Ini Imbauan Wali Kota Depok soal Razia LGBT

Tim detikcom - detikNews

Senin, 13 Jan 2020 17:19 WIB

19 komentar

SHARE   



**Jakarta** - Komnas HAM mengkritik imbauan Wali Kota Depok Mohammad Idris untuk merazia aktivitas kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Selain itu, Idris juga mewacanakan membentuk Crisis Center untuk korban LGBT.

Idris awalnya menyayangkan kasus kekerasan seksual sesama jenis yang dilakukan Reynhard Sinaga di Manchester, Inggris. Idris menginstruksikan jajarannya untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penyebaran perilaku tersebut. Instruksi itu disebut agar kasus seperti Reynhard tidak terjadi di Depok.

"Peningkatan upaya pencegahan ini guna memperkuat ketahanan keluarga, khususnya perlindungan terhadap anak," kata Idris di Balai Kota Depok, seperti dikutip dari situs resmi Pemkot Depok, Senin (13/1/2019). Artikel itu diunggah pada Jumat (10/1/2020).

Idris juga meminta Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Depok lebih aktif melakukan penertiban dan razia di rumah-rumah kos atau apartemen. Menurutnya, bisa dibentuk Persatuan Penghuni dan Pemilik Satuan Rumah Susun (P3SRS) untuk mendukung upaya tersebut.

"Fungsinya guna mempermudah komunikasi dan pengendalian penghuni kos atau apartemennya," ujarnya.

Selain itu, lanjut Idris, perangkat daerah terkait juga bisa membentuk Crisis Center di Depok khusus korban LGBT. Termasuk, melakukan pendekatan kepada lembaga-lembaga terkait untuk kerja sama dalam pembinaan warga atau komunitas yang mendukung LGBT.

"Secara kehidupan sosial dan moralitas semua ajaran agama, pasti mengecam perilaku LGBT," tuturnya.

---

Idris menilai kasus Reynhard yang memiliki perilaku LGBT merupakan masalah personal pelaku. Reynhard juga sudah menetap di Inggris dengan visa pelajar sejak tahun 2007.

"Jadi yang bersangkutan sudah lama di luar negeri. Maka setelah kasus ini, dalam konteks hukum positif global, kami serahkan kepada hukum yang berlaku di United Kingdom (UK)" ujarnya.

Idris juga berharap orangtua Reynhard, yang merupakan warga Depok, dapat kuat dan sabar menghadapi kasus yang menimpa anaknya itu. "Jika di dalam konteks kekeluargaan dan kewargaan kami berharap keluarga pelaku tetap bersabar dalam menghadapi cobaan ini. Karena pastinya perbuatan dan tindakan tersebut tidak diinginkan dan di luar perkiraan keluarga besar," tuturnya.

---

Komnas HAM sebelumnya menilai imbauan Wali Kota Depok M Idris Abdusshomad untuk melakukan razia aktivitas kelompok LGBT serta pembentukan crisis center khusus korban terdampak LGBT merupakan tindakan diskriminatif. Komnas HAM meminta kebijakan itu dibatalkan.

"Komnas HAM telah melayangkan surat kepada Wali Kota Depok untuk meminta pembatalan kebijakan serta permintaan perlindungan bagi kelompok minoritas orientasi seksual dan identitas gender tersebut. Imbauan tersebut bertentangan dengan dasar negara Republik Indonesia, UUD 1945," kata Koordinator Subkomisi Pemajuan HAM Komnas HAM Beka Ulung Hapsara dalam keterangannya, Senin (13/1/2020).

Berita 4

# Demo Minta Raperda Anti-LGBT Disahkan, Massa Long March ke Kantor Walkot Depok

Sachril Agustin Berutu - detikNews

Jumat, 31 Jan 2020 14:12 WIB

6 komentar

SHARE   



**Depok** - Massa dari berbagai elemen melakukan aksi di [Depok](#). Massa menolak lesbian, gay, biseksual, dan transgender ([LGBT](#)) di Depok.

Pantauan **detikcom**, Jumat (31/1/2020), massa mulai berkumpul di sekitar Simpang Ramanda, Jalan Margonda Raya, Depok, tepatnya di Masjid Jami Nurul Falah, sekitar pukul 13.30 WIB. Massa terlihat membawa spanduk dan *banner* yang beberapa di antaranya bertulisan 'Sahkan Raperda Anti-LBGT', 'LGBT Bisa Sembuh, Normal Itu Sehat'.

"Tolak, tolak, tolak LBGT. Tolak LBGT sekarang juga," kata salah satu orator melalui pengeras suara.



Foto: Sachril/detikcom

Massa terpantau melakukan *long march* di Jalan Margonda. Massa mengarah ke kantor Wali Kota Depok.

Ketua Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Depok Achmad mengatakan aksi ini dilakukan karena kasus Reynhard Sinaga yang sempat ramai dibahas. Kasus itu menjadikan Depok memprihatinkan.

Achmad ingin Wali Kota Depok Mohammad Idrus menjalankan visi-misinya, yakni menjadikan Depok sebagai kota ramah anak dan religius.

"Kami akan melakukan *long march* ke kantor Wali Kota. Lalu di sana kami akan menyatakan sikap terkait LGBT," kata Achmad.

Menurut Achmad, LGBT adalah sebuah penyakit. Achmad mengatakan aksi yang dilakukan ini bukanlah sebuah bentuk diskriminasi.

"Massa aksi ada sekitar 150 orang. Selain dari KAMMI, ada dari komunitas-komunitas Depok," ujarnya.

Sementara itu, arus lalu lintas di Jalan Margonda Raya arah ke Citayam sedikit tersendat. Sedangkan arah sebaliknya ramai-lancar. Polisi pun terlihat di sekitar lokasi untuk melakukan pengamanan.

---